

# **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENCAK SILAT(SIKAP KUDA-KUDA) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS 5 SDN TANAMERA 1**

**Achmad yusuf**

\*Program Profesi Guru dalam Jabatan, Universitas Negeri Malang

**Abstrak:** Salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan. Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar berupa aktivitas gerak dilandasi dengan penanaman nilai-nilai sikap untuk menjadikan peserta didik cerdas pintar namun memiliki makna didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera 1 Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5 SDN Tanamera I pada semester I tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas 5 ada 14 anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi pada semester Ganjil yaitu pada bulan Oktober 2020.

**Kata Kunci:** Sikap Kuda-kuda, *Problem Based Learning*

## **LATAR BELAKANG**

Salah satu pengertian dari pendidikan yaitu merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang melalui berbagai kegiatan belajar mengajar dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam prosesnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan dari guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang langsung didalam kelas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan dari pendidikan akan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik dan sudah menjadi harapan semua pihak agar peserta didik mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik atau proses perubahan tingkah laku. Namun, secara tidak langsung guru dituntut untuk mampu menciptakan siswa-siswanya yang kompeten dibidangnya masing-masing.

Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam prosesnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Seringkali banyak dari guru yang melakukan kegiatan pembelajaran tidak tercapai tujuan dari pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya dari penggunaan pendekatan, metode, strategi, serta penggunaan dari model pembelajaran yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang diajarnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada dasarnya merupakan suatu wadah atau sarana pendidikan yang terdapat di dalam dunia Pendidikan. Didalam pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan tidak dapat dikesampingkan karena pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan merupakan suatu pendidikan yang kompleks. Seperti yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom(1985) bahwa pendidikan jasmani meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pengembangan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada jenjang Sekolah Dasar

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Malang 2020

“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA BARU”

berupa aktifitas gerak yang dilandasi dengan penanaman nilai-nilai sikap untuk menjadikan peserta didik cerdas pintar namun memiliki makna didalamnya. Dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam masa pandemi covid-19 yang terjadi di Negara kita ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (tanpa tatap muka), baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Kondisi seperti ini sangat berdampak pada proses pembelajaran dimana tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara jarak jauh. Perlu keterampilan khusus dari guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini. Perlu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran jarak jauh ini. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan dari pendekatan *Problem Based Learning* yang diterapkan pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat pada siswa kelas 5 SDN Tanamera 1 Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep semester ganjil Tahun pelajaran 2020/2021.

Menurut pendapat dari Suprijono (2011: 2) Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu atau proses perubahan tingkah laku. Sedangkan Morgan (dalam Purwanto, 2011: 84) memaparkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku berupa suatu yang baru baik berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah terjadi, sebagai hasil dari pengalamannya siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi dalam hal ini pengertian dari belajar adalah perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Agus N. Cahyo, 2013: 18). Pendapat yang disampaikan oleh Brown (dalam Wardoyo, 2013: 11) memaparkan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran disini bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih dari itu. Pembelajaran disini membutuhkan interaksi antara si pembelajar dengan materi yang dihadapinya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen.

Menurut Johan dan Mulyani (2005: 42) model merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas. Sedangkan Menurut Moh. Rohman dan Amri Sofan (2013: 197) Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan yang mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung (Prastowo, 2013 : 68). Menurut Suprijono (2011 : 45-46) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari 2 segi, yaitu: pedagogi dan psikologi belajar. Menurut Rusman (2016:242) hal tersebut terjadi karena sebagai suatu upaya merumuskan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada, sementara menurut Barrow dan Tambly (Sujana dan Sopandi, 2020:120) itu terjadi karena melihat adanya permasalahan dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Secara garis besar keunggulan dalam menggunakan pendekatan *problem based learning* yaitu sangat membantu dalam

mengembangkan HOTS serta penerapaknya lebih konstruktif, memusatkan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut pendapat dari Bloom (dalam Suprijono, 2011 : 6-7) memaparkan bahwa hasil dari belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sudjana (2002) dalam Dinayanti (Vol:4 No.9) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

Tingkat pencapaian hasil dari belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat disini artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang mau diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Akurat artinya hasil penilaian atau pengukuran hasil belajar peserta didik dapat memberikan informasi yang benar tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (Kunandar, 2015 : 96-97). Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang diantaranya yaitu factor luar (ekstrenal) dan factor dalam (internal). Factor eksternal diantaranya yaitu Lingkungan alam dan social, instrumental (kurikulum, guru, sarana/fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan factor internal diantaranya yaitu fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera), psikologis yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif (Purwanto, 2011: 107).

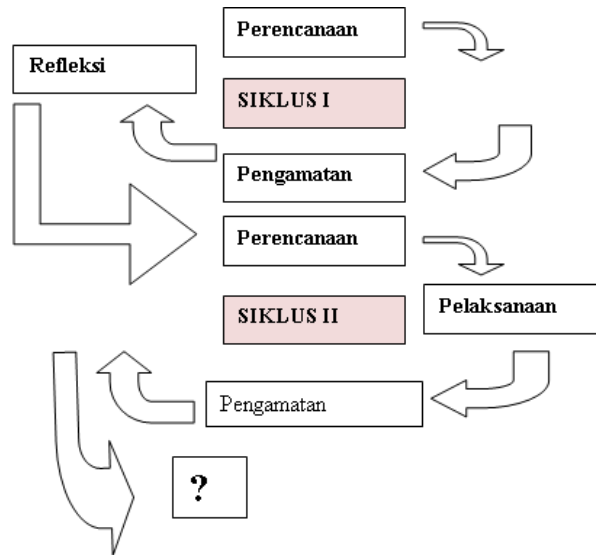
Sejak diselenggarakannya kongres dari IPSI ke III pada tahun 1973, Presiden Republik Indonesia Bapak Suharto dalam amanatnya, menginstruksikan agar olahraga pencak silat diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi. Di Sekolah Dasar (SD) cara penyajiannya harus disesuaikan dengan perkembangan dari anak usia SD yaitu jasmaniah dan rohaniah, cara menanggapi sesuatu, merasakan, berfikir, dan mengungkapkan. Prinsip-prinsip dan kaidah dari pencak silat Indonesia hendaknya ditanamkan dan dihayati dengan benar-benar sehingga dalam penyusunan gerak berangkai/rangkaian gerak selalu mendahulukan prinsip pembelaan. Serangan lebih bersifat balasan (*counter*) sedangkan tangkapan, jatuhan dan kuncian merupakan ikhtiar untuk menguasai penyerang. Serangan yang keji/sadis hendaknya dihindarkan.(muhtar:2020). Materi pencak silat kelas 5 pertemuan pertama membahas tentang sikap kuda kuda yang berkaitan dengan sikap lokomotor.

## **METODE**

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5 SDN Tanamera I pada semester I tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas 5 ada 14 anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi pada semester Ganjil yaitu pada bulan Oktober 2020. Menurut (model kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, 2014:16) menjelaskan bahwa beberapa ahli mengemukakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2) Pelaksanaan (*Acting*). Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas. 3) Pengamatan (*Observing*). Tahap pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. 4) Refleksi (*Reflecting*). Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan. Maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

Menurut Arikunto dkk. (2014:16) tahap-tahap tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Adapun tahapan-tahapan siklus penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut :

**Perencanaan (*Planning*).** Peneliti melakukan persiapan demi kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, antara lain: a) Melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan. b) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas yang menjadi objek penelitian. c) Menganalisis penyebab terjadinya permasalahan pembelajaran yang akan dijadikan landasan berfikir untuk mencari alternatif suatu tindakan. d) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (rencana pelaksanaan Pembelajaran), yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan belajar siswa. e) Menyiapkan materi tentang sikap kuda-kuda dalam pencak silat. f) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.

**Pelaksanaan (*Action*).** Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ialah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yang merupakan implementasi atau penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan materi Sikap Kuda-kuda dalam pencak silat pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru akan bertindak sebagai fasilitator, yaitu membantu dan mengarahkan siswa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning pada kegiatan pembelajaran agar lebih memahami materi pesawat sederhana. Pada akhir proses pembelajaran siswa akan diberikan sebuah test untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

**Pengamatan (*Observing*).** Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi terhadap siswa dilakukan berdasarkan aktivitas siswa secara keseluruhan dalam satu kelas. Observer berpindah-pindah posisi untuk mengamati aktivitas seluruh siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Refleksi (*Reflecting*).** Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Berdasarkan lembar observasi peneliti dapat melihat kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus I. Peneliti kemudian merumuskan penyebab

permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Apabila hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu dilakukan modifikasi dan melakukan perencanaan/skenario baru untuk siklus kedua dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Jika siklus kedua belum berhasil maka dilakukan modifikasi kembali dengan melakukan perencanaan/skenario baru untuk siklus ketiga dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama dan kedua. Siklus akan berhenti jika hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Arikunto dkk, 2014: 80).

## HASIL

Setelah diketahui hasil penilaian pada pra siklus, pemberian tes awal dimana daya serap individu masih berada pada nilai kurang 70% dan ketuntasan belajar klasikal masih 42,86%. Dari hasil pra siklus tersebut di adakan refleksi untuk perencanaan pada siklus I dan Siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kegiatan penelitian dalam tindakan siklus I antara lain seperti di bawah ini:

**Perencanaan (Planning).** Peneliti dengan teman sejawat berdiskusi menindaklanjuti dari refleksi pra siklus untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (rencana pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan bahan ajar tentang materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat, menyiapkan instrumen penilaian, peneliti juga membuat LKPD untuk siswa agar nantinya observer (teman sejawat) sebagai pengamat fokus pada pengamatan sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran ataupun perencanaannya. Pada tahap perencanaan tindakan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

**Pelaksanaan (Action).** Sehubungan dengan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut merupakan bagian dari suatu interaksi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa pada saat berlangsung. Berikut merupakan data hasil belajar dari aspek afektif dan psikomotor.

Hasil Belajar Aspek Sikap (Afektif) Siklus I

NOMOR		NAMA SISWA	Afektif				Skor	Nilai
			Tanggung jawab	Jujur	Disiplin			
URUT	NISN / NIS				Jam efektif	Penugasan		
1	0101426056 / 2404	ARP	3	3	4	3	13	81
2	0102821368 / 2405	AVED	4	3	4	4	15	94
3	0103199082 / 2406	AAP	2	2	3	2	9	56
4	0104892540 / 2407	CEPA	3	2	2	4	11	69
5	0108871192 / 2408	DAAA	3	2	2	4	11	69
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	3	4	3	4	14	88
7	0105889560 / 2410	GRIE	3	4	3	3	13	81
8	0091516972 / 2392	KN	3	3	3	3	12	75
9	0101812977 / 2411	M.RF	3	3	3	3	12	75

10	0104997572 / 2412	NNA	3	3	3	3	12	75
11	0102209896 / 2413	NNRL	3	4	3	2	12	75
12	0107087777 / 2414	RAF	4	4	3	4	15	94
13	0094648423 / 2477	SAWL	2	2	4	3	11	69
14	0102158750 / 2416	ZTN	4	3	3	3	13	81
							<b>TOTAL</b>	1081
							<b>RATA- RATA</b>	77.23

Gambar 1. Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

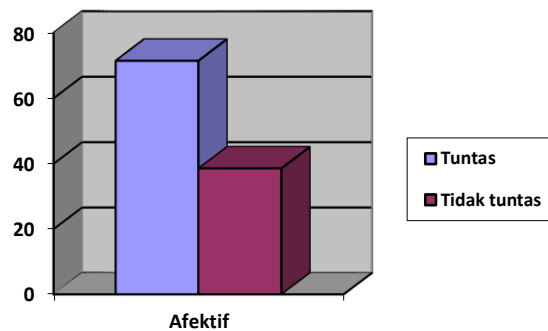
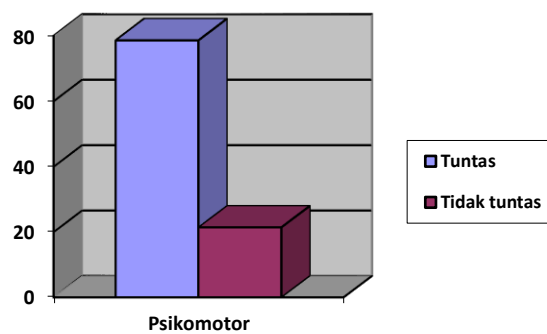


Table 2. aspek Ketrampilan (psikomotor) Siklus I

NOMOR		NAMA SISWA	Afektif			Skor	Nilai
URUT	NISN / NIS		Gerak lokomotor dan lokomotor delapan arah mata angin				
			Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir		
1	0101426056 / 2404	ARP	2	4	2	8	80
2	0102821368 / 2405	AVED	2	4	2	8	80
3	0103199082 / 2406	AAP	2	2	2	6	60
4	0104892540 / 2407	CEPA	2	4	3	9	90
5	0108871192 / 2408	DAAA	2	4	2	8	80
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	3	4	2	9	90
7	0105889560 / 2410	GRIE	2	4	2	8	80
8	0091516972 / 2392	KN	2	4	2	6	80
9	0101812977 / 2411	M.RF	2	4	2	6	80
10	0104997572 / 2412	NNA	3	3	3	9	90
11	0102209896 / 2413	NNRL	2	3	3	8	80

12	0107087777 / 2414	RAF	2	2	2	6	60
13	0094648423 / 2477	SAWL	2	3	3	8	80
14	0102158750 / 2416	ZTN	2	2	2	6	60
TOTAL							1090
RATA- RATA							78

Gambar 2. Hasil Belajar Aspek Psikomotor



**Pengamatan (*Observing*).** Dalam tindakan ini dilakukan penilaian pada hasil belajar siswa dalam memahami materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat. Oleh karena itu, peneliti melihat KKM pada mata pelajaran PJOK yaitu 70.

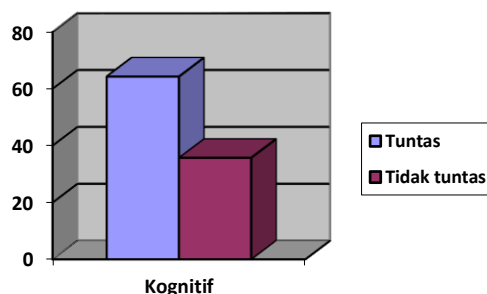
Tabel 3. Hasil belajar Kogniif siklus I

NOMOR		NAMA SISWA	Kognitif	
URUT	NISN / NIS		SKOR	NILAI
1	0101426056 / 2404	ARP	7	70
2	0102821368 / 2405	AVED	8	80
3	0103199082 / 2406	AAP	6	60
4	0104892540 / 2407	CEPA	8	80
5	0108871192 / 2408	DAAA	8	80
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	5	50
7	0105889560 / 2410	GRIE	5	50
8	0091516972 / 2392	KN	5	50
9	0101812977 / 2411	M.RF	7	70
10	0104997572 / 2412	NNA	5	50
11	0102209896 / 2413	NNRL	8	80
12	0107087777 / 2414	RAF	8	80
13	0094648423 / 2477	SAWL	7	70
14	0102158750 / 2416	ZTN	7	70
TOTAL				940

RATA- RATA	67.14
------------	-------

Memperhatikan tabel di atas, terlihat bahwa produktifitas hasil belajar mengajar meningkat daripada hasil tes pra siklus, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 9 siswa yang tuntas dengan rentang nilai 70 – 80 persentase 64,28 %. Siswa yang tidak tuntas 5 siswa dengan rentang nilai 50-60 persentase 35,71 %. Apabila hal tersebut dituangkan ke dalam diagram batang adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil belajar aspek Kognitif siklus I



**Refleksi (*Reflecting*).** Pembelajaran pada tindakan I atau siklus I yang difokuskan pada hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat belum maksimal dipahami oleh siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, belum sepenuhnya dapat melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu dalam hal materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat siswa kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Masih ada kendala dari proses pembelajaran di siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu kurangnya perhatian siswa kepada materi karena pada saat apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran tersebut. Maka dengan demikian pembelajaran ini belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar (tidak sesuai dengan yang diharapkan) sehingga memerlukan pembelajaran berikutnya yaitu dilanjutkan dengan siklus ke II.

Adapun tahap-tahapan pada siklus II sebagai berikut:

**Perencanaan (*Planning*).** Peneliti dengan teman sejawat berdiskusi menindaklanjuti hasil dari siklus I dan melakukan perencanaan siklus II dengan cara memperbaiki penyusunan RPP yaitu pada saat apersepsi menggunakan video untuk ditampilkan kepada siswa serta menyiapkan instrumen penelitian yang baik. Untuk melakukan pengamatan, peneliti juga membuat lembar pengamatan atau observasi aktifitas guru dan siswa, dan RPP agar nantinya observer (teman sejawat) sebagai pengamat fokus pada pengamatan sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran ataupun perencanaannya pada siklus II.

**Pelaksanaan (*Action*).** Adapun pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yaitu sebagai berikut:

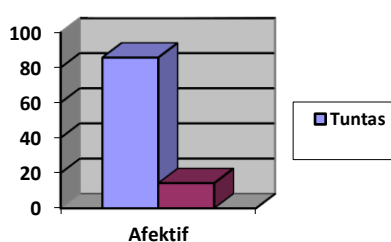
Tabel 4 Hasil Belajar Sikap (Afektif) Siklus II

NOMOR		NAMA SISWA	Afektif				Skor	Nilai
URUT	NISN / NIS		Tanggung jawab	Jujur	Disiplin			
						Jam efektif	Penugasan	
1	0101426056 / 2404	ARP	3	3	4	4	14	88
2	0102821368 / 2405	AVED	4	3	4	4	15	94
3	0103199082 / 2406	AAP	3	2	3	3	11	69
4	0104892540 / 2407	CEPA	4	4	3	4	15	94
5	0108871192 / 2408	DAAA	4	3	4	4	15	94
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	3	4	3	4	14	88
7	0105889560 / 2410	GRIE	3	2	3	3	11	69
8	0091516972 / 2392	KN	3	3	3	3	12	75
9	0101812977 / 2411	M.RF	3	3	3	3	12	75
10	0104997572 / 2412	NNA	3	3	3	3	12	75

11	0102209896 / 2413	NNRL	4	3	4	4	15	94
12	0107087777 / 2414	RAF	3	3	3	3	12	75
13	0094648423 / 2477	SAWL	4	3	4	3	14	88
14	0102158750 / 2416	ZTN	3	3	4	4	14	88
							TOTAL	1163
							RATA- RATA	83

Dari tabel di atas mengalami peningkatan dari siklus I memperlihatkan dari 10 orang siswa yang tuntas menjadi 12 orang siswa dengan rentang nilai 75 – 100 dengan persentase 85,71 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dari 4 orang siswa menjadi 2 orang siswa dengan persentase 14,28 %. Daya serap individu sudah berada pada nilai  $\geq 70$  % dengan rata-rata nilai siswa 83,04. Apabila hal tersebut dituangkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4 Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II



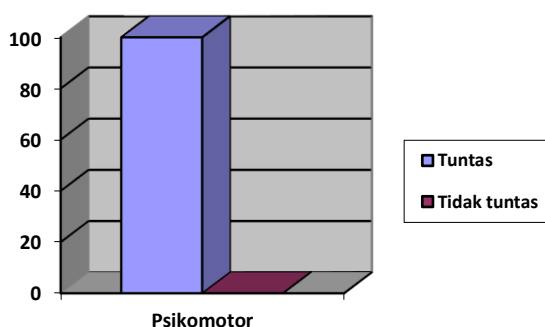
Tabel 5 Hasil Belajar Keterampilan (Psikomotor) Siklus II

NOMOR		NAMA SISWA	Afektif			Skor	Nilai
URUT	NISN / NIS		Gerak lokomotor dan lokomotor delapan arah mata angin				
			Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir		
1	0101426056 / 2404	ARP	3	3	2	8	80
2	0102821368 / 2405	AVED	3	3	3	9	90
3	0103199082 / 2406	AAP	2	3	2	7	70
4	0104892540 / 2407	CEPA	3	3	3	9	90
5	0108871192 / 2408	DAAA	3	4	3	10	100
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	3	3	2	8	80
7	0105889560 / 2410	GRIE	2	3	2	7	70
8	0091516972 / 2392	KN	2	3	2	7	70
9	0101812977 / 2411	M.RF	2	3	2	7	70
10	0104997572 / 2412	NNA	2	3	3	8	80
11	0102209896 / 2413	NNRL	3	3	3	9	90
12	0107087777 / 2414	RAF	3	4	3	10	100

13	0094648423 / 2477	SAWL	3	3	3	9	90
14	0102158750 / 2416	ZTN	3	3	3	9	90
TOTAL							1170
RATA- RATA							84

Dari tabel di atas sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I memperlihatkan seluruh siswa yang tuntas atau diatas KKM dengan rentang nilai 70 – 100 dengan persentase 100 %, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas atau persentase 0%. Melihat hal tersebut sudah berada pada nilai  $\geq 70$  % dan sudah lebih dari KKM yang diinginkan. Apabila hal tersebut dituangkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II



**Pengamatan (*Observing*).** Dalam tindakan ini pada siklus II dilakukan penilaian pada hasil belajar siswa pada memahami sikap kuda-kuda dalam pencak silat pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melihat KKM pada pelajaran PJOK yaitu 70. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan penilaian hasil tes yang dilakukan peneliti dalam peningkatan hasil belajar PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat melalui model pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yaitu sebagai berikut:

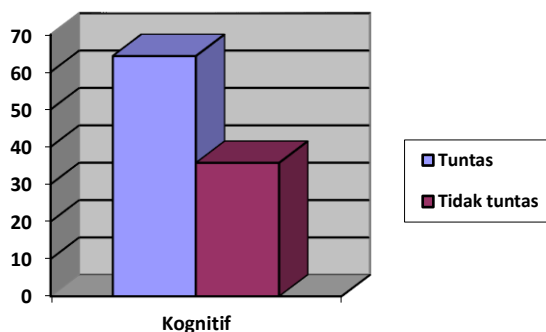
Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II

NOMOR		NAMA SISWA	Kognitif	
URUT	NISN / NIS		SKOR	NILAI
1	0101426056 / 2404	ARP	8	80
2	0102821368 / 2405	AVED	9	90
3	0103199082 / 2406	AAP	8	80
4	0104892540 / 2407	CEPA	10	100
5	0108871192 / 2408	DAAA	10	100
6	0103427815 / 2409	DNMAZ	9	90
7	0105889560 / 2410	GRIE	8	80
8	0091516972 / 2392	KN	8	80
9	0101812977 / 2411	M.RF	8	80
10	0104997572 / 2412	NNA	8	80
11	0102209896 / 2413	NNRL	10	100

12	0107087777 / 2414	RAF	8	80
13	0094648423 / 2477	SAWL	8	80
14	0102158750 / 2416	ZTN	8	80
TOTAL				1200
RATA- RATA				85.71

Memperhatikan tabel di atas, nyatalah produktifitas hasil belajar mengajar meningkat dari pada hasil tes siklus I, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas dengan rentang nilai 80 – 100 atau keseluruhan siswa tuntas dengan persentase 100 %. Siswa tidak ada yang tidak tuntas atau persentase 0%. Apabila hal tersebut dituangkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 6. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II



**Refleksi (*Reflecting*).** Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa dan melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK kelas 5 SDN Tanamera I. Dalam hal tersebut, siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut ke siklus berikutnya yaitu siklus II dan di siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini pada mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas 5 SDN Tanamera I Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sudah dapat dikatakan berhasil.

**PEMBAHASAN**

**Hasil Belajar Afektif**

Hasil belajar aspek sikap (afektif) terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pra siklus dari 14 siswa kelas 5 terdapat 2 siswa (14,28 %) yang memperoleh nilai diatas KKM 70, sedangkan 12 siswa (85,71%) nilainya dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa tersebut adalah 62,50. Kemudian pada pelaksanaan siklus I telah mengalami peningkatan yaitu terdapat 10 siswa (71,43%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 4 siswa (28,57%) dengan nilai rata-rata 77,23. Pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan yang besar yaitu terdapat 12 siswa (85,71%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 2 siswa (14,28%) dengan nilai rata-rata 83,04 setelah dilaksanakan siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera I Kec. Saronggi Kab. Sumenep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

**Hasil Belajar Psikomotor**

Hasil belajar aspek psikomotor (keterampilan) terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pra siklus dari 14 siswa kelas 5 terdapat 5 siswa

(35,71%) yang memperoleh nilai diatas KKM 70, sedangkan 9 siswa (64,28%) nilainya dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa tersebut adalah 65. Kemudian pada pelaksanaan siklus I telah mengalami peningkatan yaitu terdapat 11 siswa (78,57%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 3 siswa (21,42%) dengan nilai rata-rata 78. Pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan yang besar yaitu terdapat 14 siswa (100%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 84 setelah dilaksanakan siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera I Kec. Saronggi Kab. Sumenep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### **Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan) terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pra siklus dari 14 siswa kelas 5 terdapat 6 siswa (42,86%) yang memperoleh nilai diatas KKM 70, sedangkan 8 siswa (57,14%) nilainya dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa tersebut adalah 57,14. Kemudian pada pelaksanaan siklus I telah mengalami peningkatan yaitu terdapat 9 siswa (64,28%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 5 siswa (35,71%) dengan nilai rata-rata 67,14. Pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan yang besar yaitu terdapat 14 siswa (100%) yang memperoleh nilai diatas KKM dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 85,71 setelah dilaksanakan siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera I Kec. Saronggi Kab. Sumenep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil belajar dari ketiga aspek yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang mencapai kriteria sangat tinggi dan mencapai keberhasilan ketuntasan lebih dari  $\geq 80\%$  maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera I Kec. Saronggi Kab. Sumenep.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK materi sikap kuda-kuda dalam pencak silat kelas 5 SDN Tanamera 1 Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada pelaksanaan pembelajaran sampai dengan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada aspek afektif, psikomotor, maupun pada aspek kognitif. Pada aspek afektif persentase ketuntasan yaitu 85, 71% dan pada aspek psikomotor persentase ketuntasan mencapai 100 % begitu pula pada aspek kognitif juga mencapai persentase ketuntasan 100%.

### **Saran**

Berdasarkan penemuan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tanamera I Kec. Saronggi Sumenep, berikut dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk peneliti agar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran, mampu memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran dengan tepat melalui kegiatan penelitian, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya Pendidikan jasmani. 2) Guru Pendidikan jasmani diharapkan lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa membuat siswa antusias, menyenangkan bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Malang 2020

“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA BARU”

tentunya tujuan pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. 3) Dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya untuk pembelajaran materi yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani. 4) Untuk SDN Tanamera I diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam merealisasi/mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1992/1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Amir, Taufik.(2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Dinayanti. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran IPA di SDN Kelas V SDN 20 Tolitoli*. Vol 4 No 9.
- Muhtar, Tatang. (2018). *Pencak silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandiangan. Anjani Putri Belawati. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman: CV Budi Utama.
- Parnawi. Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom action Research)*.Sleman: CV. Budi Utama.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprayitno. Adi (2020). *Menyusun PTK ERA 4.0*. Sleman: CV Budi Utama.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga Group
- Trygu. (2020). *Studi Literature Problem Based Learning*. Gunungsitoli: Guepedia.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Jakarta: Pusat Info Data Indonesia
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta Barat: Akademia Permata.